

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI YANG
MEMILIKI ISTRI BEKERJA**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh
SILVIA PURNAMA SARY
NIM. 19006126/ 2019

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

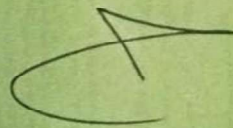
**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA SUAMI YANG MEMILIKI
ISTRI BEKERJA**

Nama : Silvia Purnama Sary
NIM/BP : 19006126/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Agustus 2023

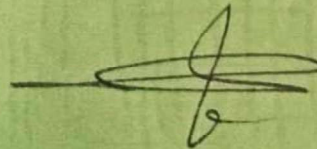
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Drs. Taufik M.Pd., Kons.
NIP. 196009221986021001

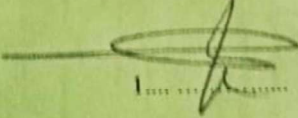
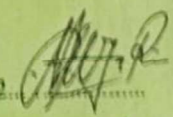
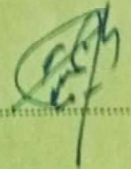
PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim
Penguji Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Kepuasan
Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja
Nama : Silvia Purnama Sary
NIM/BP : 19006126/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Agustus 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	
3. Anggota 2	: Dr. Puji Gusri Handayani, M.Pd., Kons.	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Silvia Purnama Sary

NIM/BP : 19006126/2019

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan atauran yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 26 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Silvia Purnama Sary
NIM. 19006126

ABSTRAK

Silvia Purnama Sary, 2023. “Hubungan Kematangan Emosi dengan Kepuasan Pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja”.Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak pasangan suami istri yang mengalami perceraian hal tersebut terjadi karena kurangnya kepuasan dalam rumah tangga. Ketidakpuasan ini menimbulkan permasalahan antara suami dan istri akibat kurangnya kematangan emosi pada suami yang memiliki istri yang bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kematangan emosi pada suami yang memiliki istri yang bekerja dan tingkat kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri yang bekerja, dan untuk menemukan hubungan antara kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri yang bekerja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan korelasional. Subjek penelitian adalah 55 orang suami yang memiliki istri bekerja dan telah menikah selama 5-10 tahun. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan analisa korelasional menggunakan rumus *product moment correlation* dan perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 25 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat kematangan emosi suami yang memiliki istri yang bekerja berada pada kategori tinggi yaitu 61%,(2) tingkat kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja berda pada kategori tinggi 58%, (3) terdapat hubungan yang positif yang signifikan anantara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri yang bekerja dengan nilai korelasi sebesar 0,544 dan taraf signifikansi sebesar 0,000.Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kematangan emosi suami yang memiliki istri yang bekerja maka semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahannya begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Kepuasan Pernikahan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Kepuasan Pernikahan Istri yang Bekerja”**. Serta shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Pada penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang diperoleh dari dosen, dosen pembimbing, dan bantuan dari rekan-rekan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons, dan Ibu Dr. Puji Gusri Handayani, M.Pd., Kons. Selaku penguji dalam penelitian ini yang senantiasa memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Nilma Zola, S.Pd, M.Pd salah satu judgement instrument penelitian pada skripsi ini yang senantiasa memberikan masukan dan arahan serta motivasi kepada peneliti.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku Ketua Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan wawasan tentang BK dan motivasi kepada peneliti.
6. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak Geginda sebagai Walinagari Koto Tinggi beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak/Ibu Kenagarian Koto Tinggi beserta warga yang telah bekerja sama dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta Bapak Syafrizal dan Ibu Fitri Guswanti, saudara peneliti Delvi Yusril serta keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat peneliti, Shilva Fizarahma, Satry Debby Hastina Suklis, Tata Novita dan Nurul Anifa yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Seangkatan, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kemuliaan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk peneliti juga bagi para pembaca.

Padang, Agustus 2023

Silvia Purnama Sary

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Asumsi Peneliti.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kepuasan Pernikahan.....	14
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan.....	14
2. Kriteria Kepuasan Pernikahan.....	16
3. Aspek Kepuasan Pernikahan.....	18
4. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan.....	21
5. Upaya Meningkatkan Kepuasan Pernikahan.....	26
B. Kematangan Emosi.....	27

1. Pengertian Kematangan Emosi.....	27
2. Ciri-Ciri Kematangan Emosi.....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	30
4. Peran Kematangan Emosi dalam Pernikahan.....	32
5. Upaya Meningkatkan Kematangan Emosi.....	32
C. Implikasi Layanan Bimbingan Konseling.....	33
D. Penelitian Relevan.....	35
E. Kerang Konseptual.....	37
F. Hipotesisi Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
<u>A. Jenis Penelitian.....</u>	39
<u>B. Populasi dan Sampel.....</u>	39
<u>C. Definisi Operasional.....</u>	41
<u>D. Teknik Pengumpulan Data.....</u>	42
<u>E. Instrumen Penelitian.....</u>	43
<u>F. Pengumpulan Data.....</u>	48
<u>G. Teknik Analisis Data.....</u>	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
<u>A. Deskripsi dan</u>	53
1. Kematangan Emosi.....	53
2. Kepuasan Pernikahan.....	54
<u>B. Pembahasan Hasil Penelitian.....</u>	55
1. Kematangan Emosi.....	55
2. Kepuasan Pernikahan.....	64

C. <u>Implikasi dalam Bimbingan Konseling</u>	79
BAB V. PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR RUJUKAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi penelitian	40
Tabel 2. Subjek penelitian	41
Tabel 3. Skor Pernyataan Kematangan Emosi	43
Tabel 4. Skor Pernyataan Kepuasan Pernikahan	44
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumentasi Kepuasan Pernikahan	45
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumentasi Kematangan Emosi	45
Tabel 7. <i>Reliability Statistics</i> Kematangan Emosi.....	47
Tabel 8. <i>Reliability Statistics</i> Kepuasan Pernikahan	48
Tabel 9. Kategori Penskoran Hasil Penelitian.....	50
Tabel 10 Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 11 Interpretasi Koefisien	52
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Emosi Secara keseluruhan (n=55).....	53
Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Kematangan emosi Berdasarkan <i>Mean</i> , <i>SD</i> , <i>ST</i> , <i>SR</i> , Persentase (%).....	54
Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pernikahan Secara keseluruhan (n=55).....	53
Tabel 15. Deskripsi Frekuensi Kepuasan Pernikahan Berdasarkan <i>Mean</i> , <i>SD</i> , <i>ST</i> , <i>SR</i> , Persentase (%).....	54
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test.....	77
Tabel 17. Korelasi Kematangan Emosi (X) dengan Kepuasan Pernikahan (Y) ...	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen.....	91
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	105
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	108
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	109
Lampiran 8. Surat Izin Pemakaian Instrumen	116
Lampiran 6. Data Kematangan Emosi	117
Lampiran 7. Data Kepuasan Pernikahan	129
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	155
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa dewasa awal adalah periode transisi antara masa remaja dan dewasa. Pada masa ini, individu mengalami banyak perubahan baik fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Mereka mulai memasuki dunia kerja, hidup mandiri, dan membangun hubungan dengan lawan jenis (Santrock, 2002). Masa dewasa awal ini memiliki tugas perkembangan salah satunya adalah belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga dan mengelola rumah tangga (Hurlock, 2009). Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan tetap berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Santrock (2002), pernikahan adalah dimana dua orang yang saling mencintai dan memiliki niat untuk hidup bersama membentuk hubungan romantis yang diakui secara sosial, hukum, dan budaya. Tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan mendapatkan kepuasan dari pernikahan tersebut (Walgito, 2017). Kebahagiaan hidup berumah tangga adalah menjadi tujuan utama dari pasangan yang memutuskan untuk menikah. Pernikahan itu dianggap sebagai momen perubahan menuju kehidupan baru, yaitu dimulainya kehidupan yang jauh berbeda dari sebelumnya (Taufik, 2015). Dengan adanya pernikahan pasangan suami istri memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Laki-

laki mencari nafkah atau bekerja dan wanita mengurus rumah tangga (Sarwono, 2012).

Pada saat ini peran wanita semakin bertambah, tidak hanya untuk mengurus rumah tangga. Banyak perempuan bekerja dan mencari nafkah di bidang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, karena banyak wanita bekerja di kantor, di pabrik, di pasar, ada juga perempuan yang sukses menempati sektor-sektor publik, dengan menjadi bupati, walikota, gubernur, bahkan kepala Negara atau pemerintahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah perempuan yang terlibat dalam kegiatan mencari nafkah semakin besar (D. P. K. Putri & Lestari, 2015).

Fakta mengenai wanita yang bekerja dapat berdampak pada kehidupan perkawinan yang di jalani, hal tersebut dikarenakan istri yang bekerja memiliki peran ganda, dimana peran wanita menjadi istri dan ibu untuk anaknya, serta berperan dalam pekerjaan yang ia tekuni. Dalam menjalankan peran ganda sebagai istri yang bekerja dan ibu rumah tangga sering kali istri yang bekerja sulit mengendalikan emosi disebabkan oleh berbagai faktor. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu, dan emosi cenderung berkaitan dengan perilaku seseorang (Walgito 2010).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Indonesia 2022, sebanyak 447.743 kasus perceraian terjadi pada tahun 2021. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 291.677 perkara. Berkenaan dengan tingginya kasus perceraian di

Indonesia Badan Pusat Statistik juga mendata jumlah perceraian yang terjadi di Sumatera Barat mencapai angka 9.371 kasus perceraian, dengan rincian 2.372 kasus Cerai Talak dan 6.999 kasus cerai gugat. Kasus perceraian juga meningkat di Kabupaten Agam sebanyak 566 kasus, dan di Kecamatan Baso mendata pasangan yang bercerai sebanyak 341 kasus dengan faktor perceraian, yaitu masalah perselisihan yang dipicu faktor ekonomi, perselingkuhan, dan kekerasan.

(Harahap & Lestari, 2018) menyatakan pada saat ini banyak dijumpai para suami setuju untuk istri bekerja diluar rumah, dengan alasan dapat menambah sumber *financial* keluarga, namun tidak sedikit pula suami yang tidak setuju dengan istri bekerja di luar rumah hal ini disebabkan berbagai alasan, seperti segala pekerjaan rumah menjadi terabaikan, dalam pengasuhan terhadap anak menjadi tidak maksimal dan tidak maksimal dalam melayani suami. Hal inilah yang menyebabkan sebagian suami tidak menginginkan istri bekerja dan berdampak terhadap pernikahan, sehingga sebagian suami merasa kurang puas dengan pernikahan yang dijalani.

Menurut Dalimunte dalam (Harahap & Lestari, 2018) banyak suami mengharapkan tanggung jawab dari istri, istri bertanggung jawab atas rumah dan anak-anak, baik istri yang bekerja atau ibu rumah tangga. Suami beranggapan dirinya harus mengembangkan karier dan mencukupi kebutuhan rumah tangga. Tidak jarang, istri tidak ada waktu lagi untuk suami dan anak, apalagi urusan rumah tangga. Dalimunte (2013) menjelaskan hal ini dalam

setiap pernikahan siapapun yang memutuskan untuk menikah tentu menginginkan pernikahan yang bahagia begitu juga dengan para suami.

Fenomena saat ini, suami sering merasa tidak puas akan pernikahan yang dijalani dikarenakan kesibukan isteri bekerja maka suami akan merasakan kehilangan pelayanan dari istri yang bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, seperti yang harusnya berada di rumah pada saat mereka pulang, istri yang menyiapkan makanan, dan istri yang mencuci dan menyetrika pakaian mereka. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan pada diri suami (Papalia, Olds, & Feldman, 2008). Ada suami yang tidak menganggap pekerjaan istri menjadi suatu masalah, selama istrinya tetap dapat memenuhi dan melayani kebutuhan suami dan anak. Namun, ada pula suami justru mendukung karir istrinya bahkan ikut membantu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Pasangan yang sering merasa tidak puas dengan pasangan dan hubungan pernikahannya, pada akhirnya pasangan menjadi rentan terhadap perselingkuhan (Wulandari, 2014). Pasangan yang tidak merasakan kepuasan pernikahan cenderung menjadikan perceraian sebagai solusi untuk membangun hidup baru yang lebih bahagia.

Rahmaningrum (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepuasan pernikahan yang sangat signifikan antara suami dan istri yang dua-duanya bekerja, karena dalam pasangan yang sama-sama bekerja ketegangan-ketegangan yang dirasakan suami dan istri sering muncul, ketegangan ini biasanya disebabkan oleh peran-peran yang sering tidak jelas serta adanya tuntutan peran dari lingkungan. Seorang wanita yang bekerja dan juga menjadi

seorang istri otomatis hanya memiliki waktu yang tidak banyak untuk berada di rumah, dan tentu waktu untuk bertemu keluarga baik suami maupun anak menjadi berkurang. Untuk membentuk keluarga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang diinginkan oleh setiap pasangan suami istri, diperlukan adanya motivasi yang kuat untuk membina dan mempertahankannya. Hal tersebut disebabkan berbagai masalah yang datang menerpa rumah tangga akan membuat pasangan merasakan ketidakpuasan dalam menjalani kehidupan pernikahan dan Untuk mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang diidam-idamkan oleh setiap pasangan suami istri di perlukan kematangan emosi yang dimiliki setiap pasangan (Nurhikmah,dkk 2018). Perceraian merupakan akhir dari penyesuaian pernikahan terjadi bila antara suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari solusi dari permasalahan yang mereka alami dan merupakan sebagai puncak ketidak puasan dalam pernikahan. Kepuasan pernikahan merupakan hal yang sangat penting dalam pernikahan, untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan ada hal yang harus diperhatikan (Hurlock , 2009).

Afdal, dkk (2021) Kepuasan pernikahan merupakan perasaan dan persepsi mereka tentang pernikahan, termasuk orientasi kedepan yang akan dilakukan oleh suami dan istri, guna membentuk dan menata keluarga yang harmonis. Kepuasan pernikahan merupakan perasaan pasangan suami istri terhadap perilaku dan interaksi dalam pernikahan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pernikahan, baik kebutuhan spiritual, kebutuhan fisik, kebutuhan

psikologis, kebutuhan ekonomi, kebutuhan seksual, kebutuhan sosial, maupun kebutuhan lainnya (Iqbal, 2018).

Aspek-aspek kepuasan pernikahan terdiri dari: (1) distorsi idealistik (2) masalah kepribadian (3) resolusi konflik (4) manajemen keuangan (5) aktivitas waktu luang (6) hubungan seksual (7) anak-anak dan parenting (8) keluarga dan teman (9) peran setara (10) orientasi beragama; (11) kohesi pernikahan (12) perubahan pernikahan (Fowers & Olson, 1989). Faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu: (1) umur suami atau istri pada saat memulai perkawinan (2) faktor latar belakang tingkat pendidikan dan juga penghasilan (3) faktor agama (4) Dukungan emosional (5) perbedaan harapan (Taufik, 2015). Selanjutnya Laura (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan: (1) keinginan untuk merawat dan menghargai (2) saling melihat satu sama lain sebagai teman (3) mengalah (4) menyelesaikan konflik bersama dan mengatur emosi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adanya kematangan emosi dan pikiran (Walgito, 2017).

Kematangan emosi dan pikiran saling berkaitan, kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya, sehingga individu dapat berfikir secara matang, berfikir secara obyektif dalam menghadapi suatu permasalahan. Dalam perkawinan dituntut agar suami istri mampu melihat permasalahan dalam keluarga dengan baik secara obyektif (Walgito, 2017). Kematangan emosi memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu dapat menerima keadaan dirinya maupun keadaan orang lain, tidak bersifat impulsif,

mampu mengontrol emosi dengan baik, berfikir secara obyektif, mempunyai tanggung jawab yang baik (Walgito, 2017).

Fenomena yang ditemukan dilapangan oleh peneliti saat melakukan observasi di Kecamatan Baso Kanagarian Koto Tinggi, berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Desember 2022 di peroleh hasil bahwa suami yang memiliki istri bekerja merasa bangga karena istri bisa membantu perekonomian keluarga, namun di satu sisi suami yang memiliki istri bekerja sering mengalami pertengkaran dengan istri karena suami merasa istri lalai dalam mengurus anak, sehingga kurangnya perhatian terhadap anak.

Fenomena selanjutnya yang peneliti temukan dengan melakukan wawancara pada tanggal 2 Januari 2023, subjek mengatakan bahwa kalau suami merasa kurang bahagia dengan istri yang bekerja, karena pekerjaan rumah sering bertumpuk, sehingga hal tersebut sering memicu pertengkaran dengan istri, apalagi istri yang sudah kelelahan seharian, dan sesampai di rumah harus mengerjakan pekerjaan rumah, membuat istri sering kali emosi dan mudah tersinggung.

Handayani (2016) menemukan pada saat ini wanita yang telah menikah tidak hanya lagi mengurus rumah tangga saja, banyak wanita yang mulai merambah berbagai bidang pekerjaan, seperti sebagai tenaga pendidik (guru atau dosen), karyawan baik negeri atau swasta, pegawai bank, wiraswata hingga pekerja sosial. Alasan sang isteri ikut bekerja ada beberapa hal seperti terdesak faktor ekonomi, ingin menambah wawasan dan pergaulan, atau

karena ingin melepas kepenatan di rumah. Suami isteri yang bekerja biasanya dalam kehidupan perkawinan mereka cenderung mengalami ketegangan peran dan tanggung jawab yang disebabkan oleh pekerjaan dan urusan rumah tangga, hal ini sangat berpengaruh pada keharmonisan dalam hubungan keluarga dan berdampak pada kepuasan perkawinan.

Nurhikmah,dkk (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara kepuasan pernikahan dengan kematangan emosi pada suami yang memiliki istri bekerja, penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada kepuasan pernikahan yakni sebanyak 49%, semakin tinggi tingkat kepuasan pernikahan, maka semakin tinggi pula kematangan emosi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepuasan pernikahan, maka semakin rendah pula kematangan emosinya.

Selanjutnya Putri & Taufik (2017) menemukan bahwa Kematangan emosi bagi pasangan yang sudah menikah dan akan menikah sangat penting karena perubahan status dari masa lajang ke masa menikah sangat berbeda dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang matang secara emosi akan dapat menyesuaikan dirinya dimanapun ia berada.

Munthe & Vonika (2018) menemukan bahwa menjadi istri yang bekerja bukanlah hal yang mudah, banyak persoalan yang harus dihadapi oleh istri yang bekerja seperti beban dan tekanan kerja sehingga membuat wanita sering muncul emosi negatif dan hal tersebut mempengaruhi hubungan suami dan

istri yang berdampak terhadap kepuasan pernikahan, wanita yang bekerja lebih memiliki kematangan emosi namun tidak bahagia dalam rumah tangga.

Sari (2016) menemukan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri yang bekerja berada pada tingkat yang rendah sebanyak 46% dengan jumlah 24 orang, dari keseluruhan subjek 52 orang. Istri yang memutuskan untuk bekerja, memiliki konsekuensi yang harus ditanggung oleh individu dan akibat yang ditimbulkan akan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga dan berpengaruh terhadap kebahagiaan pernikahan dan konflik dalam pernikahan. Beberapa konflik yang muncul seperti, pengasuhan terhadap anak, masalah seksualitas, masalah komunikasi, tugas dalam rumah tangga. Segala kondisi dan konflik yang muncul dalam setiap hubungan pernikahan akan berimbas pada kepuasan pernikahan pasangan tersebut. Keadaan yang dihindari dalam sebuah keluarga adalah kehidupan keluarga yang menjadi kering dan hambar. Konflik yang muncul ketika istri bekerja suami memiliki kepuasan pernikahannya rendah, kurangnya kepuasan suami terletak pada kurangnya keintiman fisik didalam pernikahan. Terdapat pula masalah yang dilatar belakangi oleh latar belakang budaya dalam sebuah pernikahan, wanita yang memiliki ideologi timur, akan merasakan banyak konflik selama wanita memilih untuk tetap bekerja dan kepuasan pernikahan pria dengan ideologi tradisional atau timur mungkin akan lebih rendah ketika pasangannya memilih tetap bekerja sambil mengurus keluarga

Berdasarkan pemaparan di atas agar tercapainya kepuasan pernikahan dan tercagahnya konflik diperlukan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan

konseling memiliki enam bidang layanan, (1) bidang bimbingan layanan pribadi (2) bidang bimbingan sosial (3) bidang bimbingan belajar (4) bidang bimbingan karir (5) bidang bimbingan keluarga (6) bidang bimbingan keagamaan (Prayitno, 2004). Untuk tercapainya kepuasan pernikahan maka diperlukan bidang bimbingan keluarga, bidang ini dilakukan dengan memanfaatkan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Layanan dalam konseling ada sepuluh jenis layanan, (1) layanan orientasi; (2) layanan informasi (3) layanan penempatan dan penyaluran (4) layanan penguasaan konten (5) layanan konseling perorangan (6) layanan bimbingan kelompok (7) layanan konseling kelompok (8) layanan konsultasi (9) layanan mediasi (10) layanan advokasi (Prayitno, 2004). Diantara sepuluh layanan yang telah diuraikan diatas untuk mencapai kepuasan pernikahan dapat dimanfaatkan layanan informasi kepada pasangan pranikah dan yang sudah menikah, layanan konseling perorangan yang diberikan kepada istri yang bekerja.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti ingin meneliti apakah ada **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri yang Bekerja”**. Adanya hambatan yang terjadi dalam mencapai kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja yang menimbulkan peran ganda yaitu sebagai istri yang bekerja dan ibu rumah tangga sehingga berdampak pada kehidupan pernikahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Suami sering tidak puas akan pernikahan yang dijalani disebabkan kesibukan istri bekerja.
2. Suami yang memiliki istri bekerja sering merasa istri lalai dalam pekerjaan rumah.
3. Suami dan istri yang sama-sama bekerja sering menghadapi ketegangan-ketegangan dalam pernikahan.
4. Ketidakpuasan dalam pernikahan berujung pada perceraian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti jabarkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri yang bekerja di Kanagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kematangan emosi pada suami yang memiliki istri bekerja?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja?
3. Apakah terdapat hubungan kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Kepuasan dalam pernikahan dapat ditingkatkan.
2. Setiap suami yang memiliki istri bekerja memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.
3. Suami yang memiliki istri bekerja akan banyak tantangan khusus dalam mencapai kepuasan pernikahan.
4. Kematangan emosi pada suami yang memiliki istri yang bekerja menjadi faktor penting menentukan kepuasan pernikahan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan kematangan emosi pada suami yang memiliki istri yang bekerja.
2. Mendeskripsikan tingkat kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri yang bekerja.
3. Menguji hubungan kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri yang bekerja.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Pasangan suami istri, sebagai gambaran pentingnya meningkatkan kualitas hubungan pernikahan, dengan memahami hubungan antara kematangan emosi dan kepuasan pernikahan.
- b) Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai panduan bagi kantor urusan agama untuk merencanakan program konseling pernikahan yang lebih efektif dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, dan mengembangkan program konseling pernikahan yang lebih komprehensif yang berfokus pada aspek kepuasan pernikahan seperti mengembangkan kematangan emosi dan mengelola stres.
- c) Konselor pernikahan, memperluas pengetahuan dan keterampilan mengenai kematangan emosi yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri yang bekerja dan menambah informasi mengembangkan program dan melaksanakan layanan konseling pernikahan.